

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu kunci kesuksesan dari seseorang. Begitu pula dalam proses pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika ada komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena komunikasi merupakan alat untuk mengukur seberapa besar siswa dapat memahami apa yang telah dipelajari siswa setelah kegiatan belajar.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mampu mengembangkan daya pikir manusia. Bagi dunia keilmuan, matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi secara cermat dan tepat. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan siswa untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa matematika dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan matematika untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah.

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu syarat yang memegang peranan penting karena membantu dalam proses penyusunan pikiran, menghubungkan gagasan dengan gagasan lain. Bambang (2008: 6) mengemukakan bahwa membangun komunikasi matematika menurut *National Center Teaching Mathematics* (NCTM) memberikan manfaat pada siswa berupa : (1) memodelkan situasi dengan lisan, tertulis gambar, grafik, dan secara aljabar, (2) merefleksikan dan mengklarifikasi dalam berpikir mengenai gagasan-gagasan matematika dalam berbagai situasi, (3) mengembangkan pemahaman terhadap gagasan-gagasan matematika termasuk peranan definisi-definisi dalam matematika, (4) menggunakan keterampilan membaca, mendengar, dan menulis untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi gagasan matematika, (5) mengkaji gagasan matematika melalui konjektur dan alasan yang meyakinkan, (6) memahami nilai dari notasi dan peran matematika dalam pengembangan gagasan matematika.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Untuk itu proses komunikasi harus diciptakan dan diwujudkan melalui kegiatan penyampaian pesan, tukar menukar pesan atau informasi dari setiap pengajar kepada pembelajar, atau sebaliknya. Pentingnya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi pembelajaran matematika di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang terdiri dari 31 siswa ditemukan permasalahan yaitu kemampuan komunikasi dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari: (1) kemampuan siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 5 siswa (16,13%), (2) kemampuan siswa yang mengemukakan gagasan atau pendapat sebanyak 3 siswa (9,68%), (3) kemampuan kerja sama siswa dalam kelompok sebanyak 6 siswa (19,35%), (4) kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sebanyak 4 siswa (12,90%), dan prestasi belajar siswa yang berhasil mencapai nilai KKM (≥ 70) sebanyak 7 siswa (22,58%).

Akar penyebab dari rendahnya kemampuan komunikasi matematika siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebabnya bisa berasal dari guru, siswa, lingkungan, dan atau sarana prasarana (strategi pembelajaran). Pada umumnya strategi pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru dalam mengajar karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan gambaran permasalahan yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa penyebab yang paling dominan yaitu guru kurang memanfaatkan strategi yang kreatif dan inovatif dalam mengajar di kelas.

Pengajaran matematika di sekolah perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

Alternatif solusi yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Kelebihan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas, siswa dapat bekerja sama dan membagi informasi dengan temannya dan dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Dengan strategi pembelajaran ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran (diam/pasif) akan ikut serta aktif karena harus memberikan dan menyampaikan informasi kepada teman yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar matematika siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran TSTS siswa kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran TSTS siswa kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran TSTS pada siswa kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar matematika siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran TSTS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas X TKR 2 SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dengan menggunakan strategi pembelajaran TSTS.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan para guru sebagai bahan masukan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan.